

Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik

Dewi Suprobowati¹, Mulus Sugiharto², Miskan³

^{1,2} FISIP, Administrasi Publik, Universitas Wijaya Putra

Jl. Raya Benowo No.1-3 Surabaya

¹dewisuprobowati@uwp.ac.id, ²mulusugiharto@uwp.ac.id, ³miskan@uwp.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global. Pariwisata di Indonesia merupakan industri yang sedang berkembang pesat. Rumusan masalah (1) Bagaimana Pengembangan model Desa Wisata Kreatif Dan Inovatif di Desa Hendrosari Gresik? (2) Bagaimana Strategi Desa Wisata Kreatif Dan Inovatif Berbasis Partisipasi Masyarakat dan Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Hendrosari Gresik?. Tujuan Penelitian (1) Penelitian ini dapat menghasilkan model strategi yang akan disusun dalam bentuk *Policy Paper* tentang Pengembangan Model dan Strategi Desa Wisata Kreatif Dan Inovatif di Desa Hendrosari Gresik (2) Penelitian dapat menambah "*body of knowledge*" bagi masyarakat khususnya yang berpartisipasi guna meningkatkan kesejahteraan dan para akademisi serta pemerintah. Temuan penelitian tempat UMKM di area wisata kurang layak. Rekomendasi desa wisata yaitu (1) Memberikan tempat yang layak bagi para pedagang UMKM di area wisata (2) memberikan pelatihan, pendampingan UMKM dengan mengurus PIRT dan BPOM. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. strategi pengembangan desa wisata Hendrosari menggunakan analisis SWOT dan strategi SO, ST, WO dan WT. Hasil penelitian ini adalah adanya UMKM kerajinan batik ikad celup, UMKM Legen, UMKMdilan (dawet siwalan), UMKM jamu serta UMKM ayam panggang. Kesimpulan penelitian dari Wisata Kreatif dan Inovatif yaitu industri yang menekankan pada kreativitas manusia dengan mengembangkan serta mengolah bahan baku seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan gaya hidup. Gaya hidup yang terjadi pada masyarakat dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan trend yang dipromosikan melalui media sosial seperti Youtube yang berupa konten untuk mempromosikan wisata tersebut.

Kata kunci : Desa Wisata Kreatif, Kearifan Lokal

Abstract

The development of the tourism sector is one of the efforts to improve the community's economy both at the local and global levels. Tourism in Indonesia is a rapidly growing industry. Problem formulation (1) How is the development of the Creative and Innovative Tourism Village model in Hendrosari Gresik Village? (2) How is the Creative and Innovative Tourism Village Strategy Based on Community Participation and Local Wisdom to Improve the Welfare of the Hendrosari Gresik Village Community?. Research Objectives (1) This research can produce a strategy model that will be compiled in the form of a Policy Paper on the Development of Creative and Innovative Tourism Village Models and Strategies in Hendrosari Gresik Village (2) Research can add to the "body of knowledge" for the

community, especially those who participate in order to improve welfare and academics and government. Research findings where MSMEs in tourist areas are less feasible. The recommendations for tourist villages are (1) Providing a suitable place for MSME traders in tourist areas (2) providing training, mentoring MSMEs by taking care of PIRT and BPOM. The study used a qualitative descriptive method. Hendrosari tourism village development strategy uses SWOT analysis and SO, ST, WO and WT strategies. the study has been called batik dollop, umkm legen, umkm dilan (index of simi), herbal and Fried chicken. The conclusion of the research from Creative and Innovative Tourism is an industry that emphasizes human creativity by developing and processing raw materials in line with the development of technology, information, and lifestyle. Lifestyles that occur in society from time to time continue to change in line with the development of trends promoted through social media such as Youtube in the form of content to promote tourism.

Keywords: *Creative Tourism Village, Local Wisdom*

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global. Pariwisata di Indonesia merupakan industri yang sedang berkembang pesat. Menurut data Kementerian Pariwisata Indonesia, jumlah kedatangan wisatawan internasional telah meningkat sebesar 1.354.396 pada bulan Oktober 2019 kunjungan atau mengalami peningkatan sebesar 4,86% dibandingkan periode yang sama bulan Oktober 2018 yang berjumlah 1.291.605 kunjungan. Berdasarkan buku saku Kementerian Pariwisata tahun 2016, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2014 telah mencapai 9% atau sebesar Rp. 946,09 triliun.

Perkembangan pariwisata di provinsi Jawa Timur sebagai konteks yang ideal untuk mempelajari perencanaan pariwisata terutama yang terkait dengan keterlibatan masyarakat lokal. Studi ini mengkaji sampai sejauh mana masyarakat lokal sudah dilibatkan dalam perencanaan pariwisata di Lontar Sewu Hendrosari Menganti Gresik. Selanjutnya penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan

kendala apa saja yang timbul dalam upaya pelibatan masyarakat tersebut. Adapun sasaran akhir dari penelitian ini adalah pengembangan model perencanaan pariwisata yang berbasis partisipasi masyarakat dengan kearifan lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini penting bagi pariwisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Gresik pada umumnya, dan Kawasan Edu Wisata Lontar Sewu Hendrosari Menganti pada khususnya.

Gresik memiliki banyak potensi di bidang pariwisata. Bahkan, sebenarnya memiliki banyak potensi kreatifitas yang dapat dikembangkan melalui *local wisdom* yang mendukung perekonomian di Gresik. Edu Wisata Lontar Sewu Hendrosari Menganti Gresik terdiri dari area dengan luas 241,1 M². Desa Hendrosari dapat menjadi percontohan daerah lain di Indonesia yang menyediakan tempat hiburan keluarga yang murah dan meriah. Edu wisata lontar sewu menyediakan tempat hiburan yang bernuansa alami dan ramah lingkungan dengan ciri khas lontar dan hijaunya pesawahan. Selain itu berbagai fasilitas wahana yang dapat dinikmati oleh

pengunjung seperti wisata air, taman bermain anak. Taman, rumah unik dengan warna yang mencolok, spot selfie lontar, panen air legen, jajanan kuliner, fasilitas gazebo/saung-saung untuk bersantai. Wahana outbond, jembatan titian, play ground, kereta'an, perahu bebek dan masih banyak yang lainnya. Jumlah UKM yang berada pada Edu Wisata Lontar Sewusebanyak 103 UKM. UKM pada Edu Wisata Lontar Sewu menyediakan produk hasil kearifan lokal di Desa Hendrosari. Hasil produk yang cukup sederhana tetapi memberikan banyak manfaat sehingga perlu adanya sentuhan dari pemerintah maupun swasta dalam pengembangannya.

Selain itu berbagai fasilitas wahana yang dapat dinikmati oleh pengunjung seperti wisata air, taman bermain untuk anak, rumah unik dengan warna yang mencolok, spot selfie lontar, panen air legen, jajanan tradisional, fasilitas gazebo/saung-saung untuk bersantai. Wahana outbond, Sky bike, perahu bebek, jembatan titian, playground, kereta sawahan dan masih banyak yang lainnya. Jumlah UKM yang berada pada Edu Wisata Lontar Sewu sebanyak 103 UKM. UKM pada Edu Wisata Lontar Sewu menyediakan produk hasil kearifan lokal di Desa Hendrosari. Hasil produk yang cukup sederhana tetapi memberikan banyak manfaat sehingga perlu adanya sentuhan dari pemerintah maupun swasta dalam pengembangannya.

Standart yang dipakai untuk menetapkan sebuah desa wisata yang paling penting pada aspek daya tarik obyek serta kehidupan sosial dan budaya masyarakat itu sendiri. Selain pengembangan desa wisata melalui pembangunan homestay atau pondok wisata dapat juga melalui keterampilan masyarakat asli desa tersebut, misalkan saja masyarakat lokal dapat menjadi

pemandu wisata dengan mengembangkan keterampilan berbahasa inggris. diberikan stimulan pemberdayaan untuk menggali keterampilan masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Model dan Strategi Desa Wisata Kreatif Dan Inovatif Berbasis Partisipasi Masyarakat dan Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Hendrosari Gresik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengembangan model Desa Wisata Kreatif Dan Inovatif Berbasis Partisipasi Masyarakat dan Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Hendrosari Gresik?
2. Bagaimana Strategi Desa Wisata Kreatif Dan Inovatif Berbasis Partisipasi Masyarakat dan Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Hendrosari Gresik ?

Tujuan Penelitian

Bagaimana latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh kalangan akademisi, baik mahasiswa, dosen, peneliti sebagai penambah ilmu pengetahuan. Berikut tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dapat menghasilkan model strategi yang akan disusun dalam bentuk *Policy Paper* tentang Pengembangan Model dan Strategi Desa Wisata Kreatif Dan Inovatif Berbasis Partisipasi Masyarakat dan Kearifan Lokal Guna Meningkatkan

Kesejahteraan Masyarakat Desa Hendrosari Gresik.

2. Penelitian ini dapat menambah “*body of knowledge*” bagi masyarakat khususnya yang berpartisipasi guna meningkatkan kesejahteraan dan para akademisi serta pemerintah.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Desa Wisata

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan serta daya Tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang di Kelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis serta pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat {Muliawan (2008). Menurut Muliawan (2008), Pengembangan desa wisata merupakan salah satuproduk wisata alterntif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan yaitu;

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat.
- b. Menguntungkan masyarakat setempat.
- c. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik denganmasyara setempat.
- d. Melibatkan masyarakat setempat.
- e. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

2. Pariwisata

Pariwisata telah menjadi salah satu yang terbesar dan paling cepat berkembang di dunia industri selama dua dekade terakhir. Pariwisata berbasis kearifan lokal dapat dimaknai sebagai sebuah pemikiran tentang hidup yang dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif dan dapat diterjemahkan sebagai karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan manusia (Wagiran, 2012). Pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka disebut kearifan lokal (Akhmad, 2012).

Tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa (1) tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya aturan perkawinan, tata krama dalam kehidupan sehari-hari; (2) tata aturan menyangkut hubungan manusia dengan alam, binatang, tumbuh-tumbuhan yang lebih bertujuan pada upaya konservasi alam; dan (3) tata aturan yang menyangkut hubungan manusia dengan yang gaib, misalnya Tuhan dan roh-roh gaib disebut juga sebagai suatu kearifan lokal. Kearifan lokal dapat berupa adat istiadat, institusi, kata-kata bijak, pepatah (Rahmat, 2012).

Kearifan lokal (local wisdom atau local genius) merupakan pemikiran atau ide setempat (lokal) yang mengandung nilai- nilai bijaksana, kreatif, kebaikan, yang terinternalisasi secara turun temurun (mentradisi). Nilai-nilai tersebut dipercaya mengandung kebenaran sehingga diikuti oleh anggota masyarakatnya, kearifan lokal ini yang bisa disebut nilai-nilai luhur (adhiluhung) masyarakat yang berfungsi

sebagai landasan filsafat perilaku yang baik menuju harmonisasi (Kriyantoro, 2014).

Nilai kearifan lokal akan memiliki makna apabila tetap menjadi rujukan dalam mengatasi setiap dinamika kehidupan sosial. Keberadaan nilai kearifan lokal justru akan diuji ditengah-tengah kehidupan sosial yang dinamis. Secara empiris nilai kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat daerah telah teruji keampuhannya, paling tidak ketika proses reformasi berlangsung, pemilu multi partai dan konflik-konflik sosial yang bernuansa antar pemuda, masalah ekonomi dan politik dapat diredam (Wisnumurti, 2015).

Local genius tidak persis sama dengan kearifan lokal. Local genius kegeniusan lokal untuk melokalisasikan budaya dari luar yang di dalamnya melibatkan kreativitas dan sekaligus juga kearifan untuk menghasilkan budaya khas antara lain berbentuk kearifan lokal. Keduanya memang memuat langkah yang arif, yakni satu dalam konteks mengolah lokalisasi, sedangkan yang lain dalam konteks memakainya produk sebagai habitus (Atmaja et al., 2016). Kearifan lokal berfungsi sebagai resep bertindak guna mewujudkan manusia arif dan bijaksana. Kearifan lokal diwariskan secara turun temurun dan dipelihara, tidak semata-mata karena kefungsionalannya sebagai resep bertindak, tetapi juga karena benar dilihat dari sudut pandang kepragmatisan sehingga memiliki nilai guna dalam konteks mewujudkan masyarakat harmonis (Atmaja et al., 2016). Kearifan lokal (*local wisdom*) adalah kearifan, kebijaksanaan atau kebiasaan-kebiasaan adhiluhung yang dibangun atas tradisi-tradisi luhur yang diwariskan secara turun-

temurun oleh para leluhur dari generasi ke generasi berikutnya.

Terdapat beberapa peneliti yang menfokuskan penelitiannya pada partisipasi masyarakat pada bidang pariwisata dan kearifan lokal salah satunya adalah penelitian Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, Cipto Wardoyo (2018) berpendapat bahwa pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global. Pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desa yang dijadikan sebagai desa wisata. Melalui implementasi Undang-Undang No 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah telah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk mengelola sektor pariwisata. Tahun 2015 merupakan tahun pertama dilaksanakannya UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. Oleh karena itu, dibuat satu perancangan buku modul mengenai pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal sebagai media untuk meningkatkan added value masyarakat.

Ike Maulinda Yuli Winarni, Slamet Muchsin, Retno Wulan (2020) berpendapat bahwa pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang menekankan pada pembangunan ekonomi pada mulanya yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai

masyarakat. Dalam konteks ini pemberdayaan ekonomi untuk penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji/upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi.

Nyoranita Jayanti Maheta, Yaqub Cikusin, Agus Zainal Abidin (2020) berpendapat bahwa Strategi merupakan suatu proses yang bersifat membangun sebuah inovasi baru dimana nanti dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pengembangan destinasi wisata di pedesaan membutuhkan strategi yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam pengembangan wisata tersebut. Keberhasilan dalam pengembangan wisata terdapat pada tingkat pengelolaan wisata dan tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang memadai di destinasi wisata. Destinasi Wisata yang menarik dapat menjadi daya tarik wisatawan diberbagai daerah domestik dan internasional. Destinasi wisata dipedesaan yang terkenal merupakan poin untuk kesejahteraan masyarakat sekitar karena dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung dapat menambah pendapatan pihak-pihak pengelola wisata.

Desy Nurcahyanti & Tiwi Bina Affanti (2018) berpendapat bahwa pasar nasional, regional, dan internasional menampilkan batik sebagai subjek representasi Indonesia dengan nilai-nilai dan makna luhur. Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang tanpa batas untuk pengembangan batik. Permasalahan muncul ketika praktisi, pemerintah, pemegang modal, dan akademisi mendapat tantangan dari pasar untuk menampilkan kebaruan. Tantangan tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas batik di era Wisata Kreatif

dan Inovatif. Pengusaha dan perajin batik berperan menjawab tantangan dengan inovasi pengembangan produk.

Nourma Ulva Kumala Devi (2019) berpendapat bahwa Kearifan lokal masyarakat pesisir merupakan salah satu potensi dalam menunjang keberlangsungan hidup ditengah keterbatasan modal dan peralatan melaut. Kearifan lokal salah satunya dari sumber daya alam merupakan potensi yang mampu menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan sumber daya lokal melalui pengelolaan hasil ikan menjadi produk olahan adalah salah satu upaya masyarakat mengembangkan potensi lokal berbasis kearifan lokal. Selain potensi alam dalam hal sosial budaya yakni tradisi petik laut dan pengetahuan kalender musim ikan juga merupakan bentuk kearifan lokal yang digunakan untuk memaksimalkan produktivitas. Faktor eksternal tersebut juga mendorong eksistensi produk lokal bisa terus dikembangkan dan diproduksi terutama manajemen pengolahan menjadi produk olahan. Manajemen yang dikembangkan melalui upaya pembentukan UMKM dengan menggunakan analisa SWOT untuk mengembangkan produk lokal

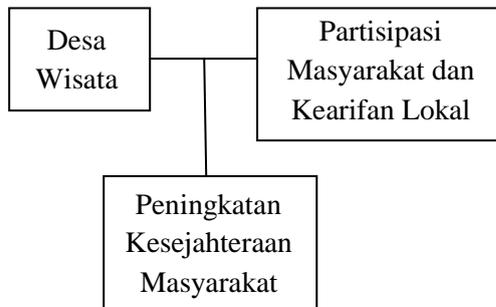
Kurangnya dukungan masyarakat juga menjadi salah satu masalah utama perencanaan pariwisata di negara-negara berkembang. Hal ini berbeda dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang memerlukan perspektif jangka panjang dan partisipasi berbasis luas di bidang pariwisata, terutama dalam perumusan kebijakan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan di semua tingkatan.

Roberts (2013) berpendapat bahwa karena tidak ada yang bisa menilai persepsi dan preferensi warga kecuali warga sendiri, keterlibatan mereka dalam

perencanaan pariwisata sangat penting. Selain itu, keterlibatan warga dalam proses pengambilan keputusan di negara-

C. METODE

Bagan Alur Penelitian



Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan tipe penelitian eksploratif yang berusaha untuk menggali, mengidentifikasi partisipasi masyarakat di bidang pariwisata dari masyarakat Hendrosari Menganti Gresik. Studi ini dilakukan sesuai dengan pengalaman pribadi serta pengaturan di mana mereka tinggal. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih besar dari pengalaman subjektif mereka akan pariwisata dan karena itu menentukan makna pariwisata melalui mata mereka.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Potensi wisata

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Desa Hendrosari memiliki potensi desa wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Adapun potensi yang dimiliki desa Hendrosari adalah:

a. Kerajinan Batik Ikad Celup

UMKM kerajinan batik ikad celup ini merupakan icon dusun Hendrosalam sebagai pengrajin batik ikad celup yang bahanya asli dari alam termasuk manggar lontar yang sudah tidak terpakai di manfaatkan untuk bahan pewarna batik

negara berkembang adalah penting karena pariwisata akan menghasilkan keuntungan bagi penduduk (Roberts 2013).

ikad celup.dan beberapa tanaman yang ada untuk dimanfaatkan.adapun produk yang sdh dibuat oleh umkm batik ikad celup ini antara lain ; Kain batik, Syaal,Sapu tangan,tas dengan berbagai macam model,bajulaki – laki dan baju perempuan, jilbab yang biasa dan jilbab syar'I,sarung,seprei,sarung bantal kursi tamu ,taplak meja, tempat tissue dll.Produk batik ini bisa menjadi oleh oleh para pengunjung wisata.Batik ikad celup ini dibawa binaan Dosen FISIPOL,UWP.

b. UMKM legen

UMKM ini membuat legen jadi sari legen karena legen kalau dibiarkan gitu saja bisa menjadi toak oleh sebab itu dibawah binaan Dosen FISIP UWP diarahkan dan diajari untk dijadikan sari legen setelah Jadi sari le gen mampu dalam satu minggu rasa tetap enak dan tidak berubah menjadi toak ,selanjutnya sari lega legen tersebut di miks dengan buah naga namanya sarilega yaitu legen buah naga dan permen legen serta saos legen.Dan masih banyak lagi yang lainnya.

c. UMKM Dilan

UMKM ini mengolah siwalan di jadikan dawet akhirnya dinamakan DILAN artinya dawet siwalan dan peminat dilan ini banyak sekali demikian juga rasanya khas dilan hendrosari

d. UMKM Jamu

UMKM jamu ini rasanya sangat khas hendrosari terdiri dari jamu beras kencur, sinom dan kunyit asam bahkan rumah makan yang ada di hendrosaripun ngambilnya juga di umkm ini.

e. UMKM Ayam Panggang

UMKM ini masakannya benar-benar khas hendrosari artinya tidak seperti

ayam panggang di tempat lain.

2. Strategi pengembangan Desa wisata kreatif berbasis masyarakat kearifan local hendrosari Gresik.

Strategi pengembangan desa wisata Hendrosari menggunakan analisis SWOT.

Peluang (Opportunity)

Desa Hendrosari yakni : banyaknya tanaman lontar yang di desain menjadi daya Tarik tersendiri bagi wistawan, banyaknya masyarakat luar yang memiliki ketertarikan tersendiri dengan pohon lontar sehingga desa Hendrosari bisa menjadi swa foto yang menarik para pengunjung permainan sky bike yang ada di desa wisata dan kereta sawahan menjadi peminat pengunjung yang tertinggi oleh sebab itu wisata ini mempercepat realisasi wahana tsb. Adanya batik ikad celup yang khas berbahan dasar semuanya dari alami. Melalui pelatihan yang di dapat para UMKM membuat semangat masyarakat lebih antusias untuk mengolah hasil yang utama yaitu; legen dan siwalan. Banyak obyek wisata maupun kondisi alam yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata apabila diolah lebih baik. Memberikan dukungan apabila ada kemajuan dalam upaya pembangunan Desa Hendrosari menjadi desa wisata dengan program maupun produk unggulan.

Kekuatan (Strengths)

Penghasil legen dan siwalan yang menjadi komoditas utama dengan luas kebun 2 (ha).banyak yang memiliki industri kecil menengah sehingga berkontribusi dalam mwnurangi pengangguran desa memiliki 2.408 penduduk usia kerja produktif adanya edu wisata lontar sewu sebagai salah satu obyek wisata dan berbagai rumah makan yang mulai dikenal masyarakat

luas.Hendrosari memiliki Visi Misi yang terus diupayakan agar dapat tercipta melalui program kerja seperti menggalakan pembangunn desa memperbaiki kebersihan desa ,melaksanakan berbagai vestival seperti festival kuliner,kirab tegal desa dan beberapa kegiatan lain yang dilakukan saat haribesar menjadi suatu bentuk konsistensi semangat masyarakat desa tersebut.banyaknya pohon lontar yang ada,sehingga dapat dimnfatkan menjadi edu wista lontar sewu.banyaknya kebun yang berpotensi menjadi wisata kebun apabila diolah menjadi suatu obyek wista edukasi.Menyadari pentingnya pembangunn infrastruktur dalam rangka mengembangkan desa wisata.

Ancaman (threats)

Adanya pemikiran masyarakat yang negatif bahwa daerah desa cenderung rawan kejahatan,kurangnya pemahaman masyarakat mengenai,konsep desa wisata.

Kelemahan (Weakness)

Masyarakat belum memiliki alur penjualan komoditas mulai dari petni hingga pengepulan hasil panen legen dan siwalan dan belum terognisir melalui koperasi Unit Desa.Dalam proses penjualan petani langsung melakukan penjualan hasil panen kepada tengkulak , pengecer atau langsung kepada konsumen yang terkadang mengakibatkan harga yng merugikan petani.Belum adanya visi misi edu wisata Lontar sewu. Ada beberapa akses jalan masih banyak yang berlubang (akses jlan belum baik).

Dari identifikasi faktor Strenght, Weaknes, Opportunity, dan Threat. Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan matriks Analisis SWOT adalah:

1. Model dari pengembangan Strategi SO (Strenght-Opportunities) terdiri dari;

- a. Program pemukiman Desa Wisata Lontar Sewu di Kabupaten Gresik.
 - b. Pembangunan serta peningkatan sarana Desa Wisata untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya Kawasan sebagai Desa Wisata Kreatif.
 - c. Aspek infrastruktur menjadi kebutuhan untuk melayani wisatawan. Adapun sarana yang sudah ada dilokasi studi namun masih perlu untuk di tingkatkan adalah tempat pedagang dikawasan wisata perlu ada perbaikan agar sesuai dengan keperuntukannya baik untuk pedagang makanan maupun minuman, ada beberapa sarana yang belum ada di lokasi yaitu ; hotel,/penginapan (Home Stay),Pelayanan Kesehatan,toko cinderamata,galeri,serta akses jalan perlu diperbaiki.
 - d. Pembangunan dan pemukiman jalan (aksesibilitas). Aksesibilitas juga merupakan aspek yang berpengaruh untuk tumbuh dan berkembangnya kawasan untuk memberikan kemudahan serta kelancaran aktivitas. Lokasi studi berdasarkan aspek aksesibilitasnya memiliki akses yang rendah dalam arti masih sulit dijangkau. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan dan sarana transportasi yang ada yaitu : kualitas jalan raya dan akses, keterbatasan rambu lalu lintas dan marka jalan serta jenis angkutan masih sangat terbatas.
- 2. Model Pengembangan dari strategi ST (Strenght - Treats) yakni :**
- a. Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal berkelanjutan. Konsep pengembangan berkelanjutan yaitu; proses pengembngn potensi industry kreatif yang tidak mengesampingkan sumberdaya manusia yang dimiliki untuk pengembngn dimasa depan. Pengembangan Kawasan pemukiman desa wisata kreatif tetap memperhtikn aspek penting berkelanjutan ekonomi, lingkungan fisik serta budaya sebagai sumber daya manusia yang penting dalam pengembangan kepariwisataan.
 - b. Kualitas lingkungan. Lingkungan merupakan faktor yang sangat vital untuk pengembangan pariwisata. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena pariwisata memerlukan waktu yang sangat lama untuk dapat dikembalikan seperti sedia kala. Terdapat beberapa program pelaksanaan yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan lingkungan yaitu : Budaya bersih lingkungan.
 - c. Membangun budaya masyarakat yang ramah lingkungan dapat dilakukan melalui Tindakan pengawasan, pembinaan dan pengelolaan lingkungan hidup baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat. Hal yang perlu dilakukan oleh unsur pemerintah adalah; mensosialisasikan Undang-Undang no 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kepada masyarakat dan industri termasuk larangan dan sanksi bagi siapa saja yang jelas-jelas melakukan perusakan lingkungan. Dari unsur masyarakat pemberdayaan pengelolaan lingkungan.
 - 1) Aturan yang tegas dari pemerintah bagi pengelolaan lingkungan. Mengadakan berbagai penyuluhan pada masyarakat dalam upaya untuk membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya ramah lingkungan. Penyuluhan perlu dilakukan secara rutin serta berlangsung maupun tidak berlangsung melalui media massa cetak maupun elektronik,

- 2) Membangun sistem daur ulang sampah organik dan non organik agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan,
 - 3) Reboisasi dan pemeliharaan. Secara umum pemeliharaan diharapkan dilakukan secara berkelanjutan dan efektif. Menyediakan sarana penunjang untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti tempat sampah organik dan non organik. Kerja bakti/Gotong Royong dapat dilakukan oleh masyarakat atau stakeholder lainnya merupakan sebuah bentuk tanggung jawab masyarakat pada alam. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu ajang edukasi pada desa wisata kreatif yang ada. Reboisasi yang dimaksudkan adalah memberikan peremajaan dan penanaman kembali pada lahan atau pohon lontar yang telah mengalami kerusakan perlu adanya peremajaan tanaman lontar tersebut
- d. Peningkatan kualitas kehidupan sosial Budaya Masyarakat kehidupan social dan budaya masyarakat pemukiman Desa wisata kreatif harus dapat ditingkatkan agar terwujudnya peningkatan kualitas minuman legen dan siwalan sebagai penghasil utama masyarakat di area wisata tersebut. Kehidupan sosial budaya masyarakat. Hal-hal yang perlu dilakukan antara lain:
- 1) Menjadikan budaya lokal sebagai Desa permukiman desa wisata kreatif. Budaya merupakan suatu hal yang terpenting bagi pariwisata di pemukiman Desa Wisata kreatif karena karena di wilayah kabupaten Gresik. Terdapat beraneka ragam budaya dengan keunikan dan ciri khas masing-masing yang diharapkan mampu menjadi desa wisata kreatif bagi pariwisata di wilayah tersebut.
 - 2) Peningkatan perekonomian masyarakat. Manfaat yang diperoleh dari pengembangan desa wisata kreatif memiliki kesempatan kerja sereta kesempatan berusaha bagi usaha jasawisata yang akhirnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Bagi pengembangan kepariwisataan mengubah perekonomian di tingkat perekonomian masyarakat setempat menjadi lebih baik. bagi usaha jasa wisata yang pada akhirnya mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Manfaat yang dirasakan masyarakat bagi pengembangan kepariwisataan Budaya adalah tradisi dan adat yang mencerminkan sikap serta tingkah laku masyarakat yang sangat ramah dalam terwujudnya peningkatan kualitas minuman legen dan siwalan sebagai penghasil utama masyarakat di area wisata tersebut. Kehidupan sosial budaya masyarakat.

3. Model Pengembangan dari Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*)

Strategi WO ini dapat dilakukan melalui :

- a. Mempromosikan Desa wisata kreatif di Kabupaten Gresik dapat dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan masyarakat Desa Gresik.
- b. Dalam rangka meningkatkan promosi bidang pariwisata menggunakan :
 - 1) Promosi pariwisata dengan menggunakan Sosial media seperti istagram, whatsapp, facebook, youtube

- 2) Dipromosikan oleh DISPARBUD GRESIK melalui websitenya

4. Model Pengembangan dari Strategi WT (*Weaknesses - Threats*)

Strategi WT yaitu :

- a. Peningkatan Sumber Daya Manusia. Menurut para ahli pariwisata menyatakan bahwa “*tourism is high-touch, high-tech and high involvement industry where is the people who make the difference*”. Persiapan sumber daya manusia kepariwisataan harus menjadi perhatian utama. Langkah-langkah peningkatan sumber daya manusia dilakukan dari sisi kuantitas dan kualitas yang baik.
- b. Kuantitas sumber daya manusia harus dipersiapkan untuk mengantisipasi berubahnya jumlah wisatawan. Selain itu unsur kualitas sumber daya manusia harus mampu mengakomodasikan beragam *trend* karakteristik wisatawan yang ada.
- c. Memberikan pelatihan bagaimana interaksi dengan pengunjung wisata dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.
- d. Mengajak seluruh masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam upaya mengembangkan wisata lontar sewu baik dalam pembangunan maupun yang lainnya.

Berdasarkan Analisa yang telah diungkapkan, maka hal ini akan sangat membantu apabila terdapat adanya aplikasi yang memiliki keterkaitan dengan upaya peningkatan wisatawan menggunakan jasa *tour guide*. Kami menyarankan inovasi aplikasi *ToGo (Tour Guide Online)* untuk membantu pemerintah agar dapat meningkatkan pariwisata yang ada di Kota Gresik. Tidak hanya untuk meningkatkan

pariwisata di Kota Gresik, aplikasi ini juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Gresik karena aplikasi yang menawarkan jasa *tour guide* ini dapat melibatkan masyarakat sekitar objek wisata untuk menjadi *tour guide*. *ToGo* merupakan aplikasi yang menawarkan jasa mirip dengan beberapa aplikasi lain yang telah berjalan di Indonesia. Contoh aplikasi yang menawarkan jasa adalah *Go-Jek* yang terkenal dengan jasa antar-jemput dan *HomeCare24* yang menawarkan jasa kesehatan atau perawat yang dapat dipesan secara online, datang ke rumah dan melakukan perawatan konsumen di rumah.

Aplikasi *ToGo* adalah aplikasi yang menawarkan jasa *tour guide*. Tidak hanya menawarkan jasa *tour guide*, aplikasi ini juga memiliki beberapa fitur yang dapat membantu wisatawan. Fitur yang ada di dalam aplikasi *ToGo* adalah :

- a. *Tour guide*
- b. Info objek wisata (visual, jarak tempuh, tiket masuk)
- c. Kuliner khas
- d. Info kearifan lokal (sejarah, tempat diselenggarakan, tanggal dilaksanakan).

Menurut Kepala Desa Hendrosari Asna Hadi Saputra menceritakan wisata lontar sewu pertama kali diperkenalkan ke masyarakat sejak 2019. Saat itu, dirinya banyak mengupload di media sosial sebagai saranapromosinya.

Pemandangan alam yang sangat alami, lanjut Asna Hadi, serta harga tiket yang terjangkau membuat Wisata Lontar Sewu berkembang pesat hingga sekarang. Tidak tanggung-tanggung, tamu istimewa pun datang dari Jakarta. Yakni, Menteri Desa Pembangunan Tertinggal dan Transmigrasi, Abdul Halim Iskandar.

Menteri Desa tersebut tiba di Gresik untuk meresmikan Wisata Lontar Sewu. “Diresmikan oleh Pak Halim Iskandar pada 9 Februari 2021,” ujar Asna Hadi, Kamis (22/4/2021).

Usai diresmikan, Wisata Lontar Sewu diterjang pandemi Covid-19. Sehingga, pengunjung pun sepi karena ada pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. Imbas adanya pandemi ini yang hingga kini belum berakhir.

Tentu, hal tersebut membuat pengelola wisata tersebut berputar otak, dengan menerapkan protokol kesehatan ketat bagi para pengunjung. “Wisata ini menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat setempat. Ada 68 pegawai yang berisi warga desa setempat yang bekerja di wisata Lontar Sewu,” ujar Asna Hadi. Wisatawan yang berdatangan, membuat ekonomi Desa Hendrosari bergeliat lagi dengan penerapan protokol kesehatan ketat. Kini, ada 12 wahana permainan, mulai dari sky bike, kereta sawah, tagada, titanic, carousel, kereta mini, rumah balon, mandi bola, helikopter, taman kelinci dan sepeda air.

Konsep dan Ruang Lingkup Edu Wisata Lontar Sewu

Edu Wisata Lontar Sewu adalah salah satu objek tamasya baru di Gresik yang semakin populer dikalangan para traveler. Salah satu objek liburan di Gresik yang mengusung konsep yang unik yakni untuk belajar pemanfaatan alam dan sekaligus untuk brekreasi keluarga.

Menurut Oka. A Yoeti (1997), menyatakan bahwa, pengembangan objek wisata mencakup pengembangan produk baru yaitu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan atau dipasarkan dan hendaknya produk ini

harus dapat dijual oleh karena itu produk ini harus dihasilkan dari analisis pasar dan riset.

Gamal Suwanto (2004), menyatakan bahwa strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap.

Konsep Kawasan Wisata

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 Bab I pasal 10 menjelaskan tentang Kawasan strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama Pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan Pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Konsep Destinasi Wisata

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 menerangkan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Potensi yang dimiliki Desa Hendrosari adalah:

- a. Wisata Kreatif dan Inovatif yang bermodalkan gagasan-gagasan kreatif dapat ditekuni oleh siapapun yang mampu berpikir kreatif dan inovatif.

- Wisata Kreatif dan Inovatif sebagai industri yang menekankan pada kreatifitas manusia dengan mengembangkan serta mengolah bahan baku seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan gaya hidup.
- b. Gaya hidup yang terjadi pada masyarakat dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan trend yang dipromosikan melalui Media Sosial maupun Youtube berimplikasi semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat.
- c. Dalam praktiknya Wisata Kreatif dan Inovatif memiliki dua kecenderungan yakni masyarakat sebagai konsumen yang bertindak pragmatis mengkonsumsi produk kreatif, sedangkan masyarakat produsen bertindak kreatif memproduksi. Namun demikian masyarakat diharapkan lebih memilih sebagai kreator yang mampu memproduksi produk dapat dijual tidak saja dalam lingkup lokal, namun juga dapat bersaing ditingkat nasional bahkan internasional. Harapan kedepan produk Wisata Kreatif dan Inovatif dapat meningkatkan perekonomian kerakyatan.
- d. Analisis SWOT dan Strategi SO,ST,WO,WT bisa disusun pengembangan model dan strategi desa wisata kreatif dan inovatif berbasis partisipasi masyarakat dan kearifan lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Hendrosari Gresik. SO Strateginya aksesibilitas serta infrastruktur pengembangan modelnya; penataan pemukiman desa wisata. ST Strateginya Industri kreatif berkelanjutan, pengembangan model yakni; Meningkatkan kualitas produk barang serta jasa berbasis kearifan lokal sebagai penunjang sektor kepariwisataan yang ada. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial budaya masyarakat lokal. Meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. WO Strategi promosi kreatif di bidang kepariwisataan, pengembangan model promosi oleh DISPARBUD. WT Strategi pengembangan SDM, pengembangan Modelnya; Peningkatan sumber Daya manusia harus menjadi perhatian utama baik kuantitas maupun kualitas. Memberikan pelatihan bagaimana berinteraksi bersama penjunjung wisata serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh.
- e. Strategi pengembangan desa wisata kreatif Edu Wisata Lontar sewu ini adanya aplikasi yang memiliki kaitan dengan upaya peningkatan wisatawan menggunakan jasa tour guide. Kami menyarankan inovasi aplikasi TOGO (*Tour Guide Online*) untuk membantu pemerintah agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kota Gresik karena aplikasi yang menawarkan jasa tour guide ini dapat melibatkan masyarakat sekitar objek wisata untuk menjadi tour guide. TOGO merupakan aplikasi yang menawarkan jasa adalah Go-jek yang terkenal dengan jasa antar-jemput dan Home Care 24 yang menawarkan jasa Kesehatan atau perawat yang dapat dipesan secara online, datang ke rumah dan melakukan perawatan konsumen di rumah. Aplikasi ToGO adalah aplikasi yang menawarkan jasa tour guide. Tidak hanya menawarkan jasa Tour guide, aplikasi ini juga memiliki beberapa fitur yang dapat membantu

wisatawan. Fitur yang ada di dalam aplikasi TOGO adalah:

1. Tour guide
2. Info objek wisata (visual, jarak tempat, tiket masuk).
3. Kuliner khas
4. Info kearifan local (sejarah, tempat diselenggarakan, tanggal dilaksanakan)

2. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penyusun model dan strategi masyarakat pada wisata kreatif berbasis kearifan lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Hendrosari Gresik.

- a. Agar desa wisata ini memberikan tempat yang layak untuk para pedagang UMKM yang ada di area wisata tersebut. Baik yang berjualan makanan maupun minuman.
- b. Memberikan pelatihan dan pendampingan pada UMKM yang menjual makanan dengan mengurus PIRT dan untuk yang menjual minuman bisa mengurus BPOM serta mempertahankan kualitas makanan dan minuman khas yang sudah ada,serta menjadi favorit masyarakat.
- c. Menambahkan varian makanan dan minuman yang berbahan dasar dari legen maupun siwalan yang menjadi ciri khas oleh-oleh dari Desa Hendrosari.
- d. Memberikan tempat untuk UMKM Batik ikad celup agar bisa berjualan di area tempat wisata (karena adanya renovasi hingga saat ini belum mendapatkan tempat untuk berjualan di area wisata tersebut).
- e. Tiket masuk bisa berupa tiket yang berbentuk gelang. Lebih praktis dari pada bentuk karcis biasa. Kepedulian karang taruna perlu ditingkatkan

dengan adanya edu wisata ini keterlibatan dan kreativitas anak muda sangat di perlukan untuk keberlanjutan jangka Panjang.

- f. Belum adanya visi misi di edu wisata lontar sewu.

REFERENSI

- Akhmad, H., & Akhmad, S. REVITALISASI DAN DESIMINASI KEARIFAN LOKAL MADURA: Sebagai Resolusi dan Antisipasi Konflik Etnik Madura di Perantauan Dalam Perspektif Budaya.
- Aref, F., & Ma'rof, R. (2008). Barriers to community participation toward tourism development in Shiraz, Iran. *Pakistan Journal of Social Sciences*, 5(9), 936-940.
- Banyuwangi). *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(1), 25-35.
- Choi, H. C., & Sirakaya, E. (2005). Measuring residents' attitude toward sustainable tourism: Development of sustainable tourism attitude scale. *Journal of Travel Research*, 43(4), 380-394
- Cornelissen, S. (2005). *The global tourismssystem: Governance, development and lesson from South Africa - new directions in tourism analysis*. England: England: Ashgate Publishing Limited.
- Cole, S. (2008). *Tourism, culture and development: Hopes, dreams and realities*

- in *EastIndonesia*. Clevedon, UK: Channel View Publications.
- Darmada, D. K., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2016). Kearifan Lokal Pade Gelahang dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Subak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 51-60.
- Devi, N. U. K. (2019). Pengembangan Produk Olahan Ikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Nelayan Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 1(2), 27-27.
- Grybovych, O., Hafermann, D., & Mazzoni, F.(2011). Tourism planning, community engagement and policy innovation in Ucluelet, British Columbia. In D. Dredge & J. Jenkins (ds.), *Stories of practice: Tourism policy and planning* (pp. 79-103). Surrey, England: Ashgate Publishing Limited.
- Jamal, T., & Stronza, A. (2009). Collaboration theory and tourism practice in protected areas: Stakeholders, structuring and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 17(2), 169-189.
- Jurnal Media Wisata, Volume 12, Nomor 2, November 2014
- Kriyantono, R., & Sa'diyah, H. (2018). Kearifan lokal dan strategi komunikasi public relations d pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29-33.
- Lamberti, L., Noci, G., Guo, J., & Zhu, S. (2011). Mega-events as drivers of community participation in developing countries: The case of Shanghai world expo. *Tourism Management*, 32(6), 1474-1483.
- Maheta, N. J., Cikusin, Y., & Abidin, A. Z. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Rowo Klampok Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom)(Studi Pada Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 14(5), 34-42.
- Mowforth, M., & Munt, I. (2009). *Tourism and sustainability. Development, globalisation and new tourism in the third world* (3rd ed.). London: Routledge.
- Nurcahyanti, D., & Affanti, T. B. (2018). Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah dan Kearifan Lokal. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(3), 391-402.
- R. W. (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL (Studi pada pemanfaatan limbah cangkang kerang di Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). *Respon Publik*, 14(3), 58-68.
- Suwitra, I. M., Astara, I. W. W., Wisnumurti, A. G. O., Aryawijaya, I. K. K., & Datrini, L. K. (2021). Koeksistensi Fungsi Kelembagaan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Untuk Mewujudkan Desa Wisata (Studi Di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari

- BUMN dan perusahaan swasta.
- Suwitra, I. M., Astara, I. W. W., Wisnumurti, A. G. O., Aryawijaya, I. K. K., & Datrini, L. K. (2021). Koeksistensi Fungsi Kelembagaan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Untuk Mewujudkan Desa Wisata (Studi Di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Telfer, D. J., & Sharpely, R. (2008). *Tourism and development in the developing world*. Oxon: Routledge.
- Winarni, I. M. Y., Muchsin, S., & Sekarsari, R. W. (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL (Studi pada pemanfaatan limbah cangkang kerang di Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). *Respon Publik*, 14(3),58-68.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29-33.
- Wagiran, W. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*